
PERAN GURU MATA PELAJARAN AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN DAARUL ULUUM KAMPUS 2 BOGOR TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Ujang Ahmad Husaeri¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (kusaeryachmad@gmail.com)

Moch Yasyakur

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (yaskurmuhammad@gmail.com)

Muhamad Priyatna

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (priyatna.staia@gmail.com)

Kata Kunci:

Peran, guru, akhlak, prestasi

ABSTRAK

Pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia agar saling menghargai satu sama lain dan dengan adanya pendidikan yang baik, maka proses pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sukses sehingga dapat tercapai suatu prestasi pembelajaran terhadap para santri. dengan adanya latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) peran guru mata pelajaran akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri 2) faktor pendukung dan penghambat guru akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri 3) solusi dari penghambat guru dalam meningkatkan prestasi belajar santri. Adapun penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini guru selalu memberikan pembelajaran yang terbaik untuk para santrinya sehingga dapat mencapai proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, ceramah dan menggunakan metode Tanya jawab, adanya kerja sama antar guru-guru serta lingkungan yang mendukung untuk pencapaian prestasi belajar.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah sesuatu yang telah diciptakan dari pada hasil pembelajaran seseorang dengan hasil kerja kerasnya. Untuk itu prestasi belajar dapat difahami bahwa sesuatu yang dapat diraih dari hasil kegiatan yang telah dikerjakan secara serius baik dengan individu maupun secara kelompok dalam sebuah kegiatan tertentu (Mas'ud Abdul Dahar, 2015).

Prestasi belajar merupakan pengertian dari kata "prestasi" dan "belajar" adapun prestasi dapat diartikan sesuatu yang dihasilkan dengan ketentuan tertentu dan sebuah apresiasi dari pada suatu kegiatan yang telah dilakukan dengan pencapaian terbaik. Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sesuatu yang diperoleh dari hasil aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh seseorang (Muhammad Fathurahman Sulistyorini, 2012).

Untuk membuktikan keberhasilan seorang peserta didik dalam pendidikannya dengan cara menunjukkan hasil prestasi belajar yang baik disekolah dengan mendapatkan penghargaan dan nilai yang sangat baik. Prestasi belajar dapat dikatakan berhasil dan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: memiliki mental yang sangat kuat sehingga dapat menghubungkan suatu dan menilainya dengan baik sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki sifat emosi dan perasaan yang sangat kuat dalam proses pembelajaran sehingga memiliki minat yang sangat kuat dalam dirinya untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh dan memiliki skill dan kemampuan yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menerima semua pembelajaran yang telah dipelajarinya, akan tetapi sebaliknya seseorang dapat dikatakan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses intraksi seorang peserta didik dengan guru. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang guru sehingga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan bagi siswa, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik, selain itu pembelajaran merupakan suatu proses guru untuk membantu para peserta didik agar dapat belajar dengan baik dalam proses belajar yang dialami sepanjang hayat seorang manusia. (Tri Arif Prabowo, 2018, 7)

Dengan demikian hasil dari pembelajaran dapat diartikan suatu proses yang bertujuan menciptakan suatu keadaan yang dapat merubah diri seseorang menjadi lebih baik lagi. Namun semakin berkembangnya zaman yang sangat canggih dan modern. Kini anak muda banyak sekali yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik dan kurang cinta terhadap ilmu pengetahuan terlebih lagi akhlak yang semakin menurun dan terkikis, karena mengikuti gaya hidup yang modern sehingga lupa pada jati diri masing-masing dan mengikuti gaya hidup orang-orang barat.

Kemajuan zaman yang sangat pesat ini membuat banyak perubahan terhadap kehidupan manusia sehingga banyak manusia yang memilih gaya hidup menengah keatas, kemajuan informasi teknologi seakan tidak pernah ada habisnya pada saat sekarang ini dan banyak manusia yang terjebak akan hal itu. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat berbahaya bagi manusia karena dapat menyebabkan manusia akan semakin sombong akan hal duniawi (Abudinata, 2013, 147)

Dan ini merupakan problematika yang sangat besar bagi Negara yang mayoritas penduduknya muslim. Dalam ajaran agama Islam akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan hidupnya. Dengan adanya perilaku

akhlak yang baik akan menjadi perangai yang baik bagi dirinya sendiri dan dapat menghindari sipat buruk yang akan menyimpannya, sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam membentuk insan yang berkarakter dan berakhlak mulia (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022: 820).

Akhlak merupakan sifat yang sangat penting bagi manusia bahkan akhlak merupakan kedudukan yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia, jika akhlak seseorang rusak, maka akan rusak pula kehidupannya didalam masyarakat. Bentuk Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit memberikan dampak yang negati terhadap sikap seseorang dan juga perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Akibat adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat akan berdampak terhadap kelangsungan hidup manusia (Anwar, 2014)

Dampak dari perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap karakter dan sifat moral seorang peserta didik. hal ini karena banyak peserta didik mengikuti gaya hidup orang-orang barat yang tidak baik bagi dirinya sehingga menimbulkan kemerosotan terhadap akhlaknya sendiri. kemerosotan akhlak ini dapat ditimbulkan dengan tingkah laku seperti banyaknya perilaku pelecehan seksual, memiliki sifat arogan terhadap sesama, dan sering berkata yang tidak baik sehingga dapat melukai orang lain.

Pendidikan Akhlak merupakan metode yang paling baik dan utama serta lebih efektif dan efisien dalam membentuk akhlak seorang anak (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022: 827)s. Pendidikan akhlak terhadap seorang anak merupakan hal yang sangat penting karena dapat menjaga dan menjauhkannya dari sifat tercela terlebih lagi dalam bergaul dengan masyarakat akhlak merupakan komponen utama dalam kehidupan sosial. Sehingga dapat menunjukkan kepada kehidupan yang baik. (Musli, 2011)

Kemerosotan moralitas pada masyarakat bersumber dari kemerosotan spiritual yang tercermin pada degradasi akhlak yang jauh dari nilai-nilai agama (Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda, 2023). Dengan merosotnya akhlak seorang peserta didik, kini guru-guru dan para orang tua sering mengatakan akan susah mendidik seorang anak. hal ini ditunjukkan karena seorang anak sering berkata kasar terhadap guru dan orang tua dan tidak memiliki sifat sopan santun. Sifat sopan santun ini tidak ditunjukkan hanya menundukan kepala saat bertemu guru akan akan tetapi ditunjukkan dengan bertuturkata yang baik dan mengikuti praturan-praturan sekolah yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis sangat tertarik untuk mencoba melakukan penelitian terkait Peran Guru Mata Pelajaran Ahklak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar santri Pada Mata Pelajaran akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Bogor. Penulis mencoba memilih pondok pesantren daarul uluum kampus 2 bogor sebagai tempat analisa dan mencari informasi yang dibutuhkan kemudian mencoba mendeskripsikan “Peran Guru Mata pelajaran Ahklak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor”.

Peran

1. Pengertian peran

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan dan dijalankan oleh seseorang dalam sebuah kegiatan tertentu dan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti untuk orang sekitar, peran juga dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan status sosial dalam organisasi sehingga dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan. (Dr. Dwi Ekasari harmadji, 2022:139)

Dalam bahasa Inggris peran disebut sebagai “*role*” yang didefinisikan sebagai “*person’s task of duty in undertaking*” dapat diartikan “suatu tugas atau suatu kewajiban kepada seseorang dalam melakukan suatu usaha atau suatu pekerjaan” peran merupakan suatu pekerjaan seseorang yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan tinggi dalam bermasyarakat. (Syamsir, 2014:23)

1. Pengertian Guru

a. Pengertian Guru

Dalam undang-undang pasal 1 undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru merupakan orang yang sangat penting dalam memberikan pengajaran, bimbingan, dan mengarahkan terhadap peserta didik dalam sebuah pendidikan formal, maupun non formal karena seorang guru merupakan orang yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didiknya (sansu 2015).

Guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran untuk membantu para peserta didik dalam mencapai suatu impiannya dan guru juga yang dapat mencetak-generasi-generasi bangsa yang dapat diandalkan, berkat seorang guru yang profesional yang dapat memberikan dan mentransfer suatu ilmu terhadap peserta didiknya dengan baik maka dapat membuat suatu perubahan (Rahman 2018:7).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan orang yang dapat membantu dalam proses perkembangan peserta didik melalui sebuah proses pembelajaran dengan memberikan pembelajaran, bimbingan serta arahan kepada para peserta didik sehingga dapat tercapai suatu pembelajaran secara maksimal.

2. Pengertian Guru Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Guru Pendidikan Akhlak

Guru pendidikan akhlak merupakan guru yang sangat berperan penting dalam mendidik para siswa agar menjadi generasi islami dan memiliki pribadi yang baik sehingga peserta didik dapat menghadapi pengaruh yang kurang baik dan tidak terjerumus kepada hal yang negatif seperti pergaulan pada zaman sekarang. Pendidikan akhlak hanya membahas seputar keyakinan kepada Allah dan bagaimana cara berperilaku baik terhadap sesama manusia (Sa’idah 017).

Dalam Islam guru merupakan seorang yang dapat memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, tugas seorang guru tidak hanya mengajar dan membimbing di sekolah saja melainkan sebagai pendidik yang baik bagi para peserta didiknya ketika berada diluar kelas. seorang guru memiliki drajat yang sangat tinggi dalam Islam karena guru dapat menumbuhkan sifat kedewasaan terhadap peserta didik dan menumbuhkan kecerdasan terhadap akalannya sehingga

para peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan tidak untuk dirinya sendiri.

Seperti yang telah dikutip oleh susana guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru oleh setiap peserta didinya baik dari tingkah lakunya ataupun dari cara berfikir ataupun cara bertutur kata yang baik.karena guru merupakan contoh yang sangat baik untuk para peserta didinya(jamin,2022.144)

Dari uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang guru merupakan orang yang berperan penting terhadap kehidupan para peserta didinya,karena seorang guru merupakan pahlawan tanpa jasa yang tidak pernah meminta sesuatu apapun dari para peserta didiknya namun dapat membantu dalam kelangsungan hiduppada peserta didinya.

3. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Adapun tujuan dari Pembelajaran akidah akhlak adalah agar para peserta didik mampu mengenal hak-hak Allah SWT dan Rasul-Nya sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dan memiliki pribadi yang baik untuk dalam melaksanakan kelangsungan hidupnya baik untuk dirinya sendiri ataupun dengan halayak umum.

Bahkan dalam peraturan menteri agama republik indonesia nomor 000912 tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak menekankan kepada para peserta didinya agar senantiasa memiliki kemampuan dalam mengamalkan nilai-nilai islami serta dituntut untuk selalu menanamkan keimanan terhadap Allah SW.dengan demikian para pesertda didik dapat menghindari dari pengaruh-pengaruh negatif dan pengaruh yang dapat menyesatkan manusia (indonesia,2013.13).

Adapun tujuan dari pendidikan akdidah akhlak

- a. Menumbuhkan karakter yang baik terhadap diri seseorang dengan menjadikannya taqwa kepada Allah SWT.
- b. Menjadikan manusia yang baik dalam menjalankan kehidupannyasebagai makhluk sosial(kutsiyyah 2019.6)

Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk menciptakan suatu kebahagiaan dan keharmonisan dalam suatu kehidupan,selain itu pendidikan akhlak juga mampu menumbuhkan atau membentuk moral manusia menjadi lebih baik sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman dan dapat mengenal tuhan-Nya sehingga dapat menjauhi sifat-sifat tercela.

4. Fungsi Pendidikan Aqidah Akhlak

Berikut fungsi pendidikan aqidah akhlak terhadap peserta didik

- a. Menumbuhkan moral yang baik terhadap diri manusia
- b. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menyekutukannya
- c. Memperbaiki diri dari kesalahan
- d. Menjadikan benteng terhadap dirinya agar tidak terpengaruh oleh lingkungan negatif. (Danawi, 2021: 24)

Adapun fungsi akhlak bagi kehidupan manusia yaitu mampu menumbuhkan kesadaran dalam memenuhi hak-haknya dengan manusia dan juga dengan tuhan-Nya selain itu seseorang yang memiliki akhlak mampu menepis budaya-budaya asing yang masuk dalam kehidupan seorang Muslim yang dapat menjauhkan dirinya

terhadap Tuhan-Nya. Karena dalam Islam akhlak merupakan benteng yang sangat kuat bagi seseorang.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat menghasilkan suatu pengetahuan dan pemahaman yang dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran secara maksimal. (M. Fathurahman Sulistyorini, 2012:18)

Seperti yang telah diungkapkan oleh Hadra'i bahwasannya prestasi belajar adalah perilaku siswa yang dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran yang diperlihatkan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil sejumlah materi.

Keberhasilan seseorang dalam prestasi belajar dapat diketahui ketika peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup memumpuni sehingga mampu menganalisis suatu masalah yang ada dan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah didapati dari sebuah proses pembelajaran. Selain itu keberhasilan seorang dalam prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan memiliki perilaku yang baik.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas mental yang dilakukan seseorang dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dapat menghasilkan suatu pengetahuan sehingga mampu untuk mengamalkan dalam kehidupannya dengan menunjukkan sikap dan perilaku baik terhadap sesama.

6. Pengertian Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses mencari, memahami, dan menganalisis secara sadar/terencana yang terjadi dalam diri seseorang individu, serta diperoleh suatu tingkah laku baru yang cenderung menetap. Perubahan perilaku terhadap diri seseorang melalui keahlian dalam proses belajar. (Intraksi dengan lingkungan). Perubahan tingkah laku dan mental kearah positif untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Dr, Hj Erliani, 2022: 4)

Slamento menjelaskan pengertian belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang dapat merubah diri seseorang atau perilaku melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan pengetahuan dan pengalaman mengenai sesuatu. (Dr, Hj Erliani, 2022: 2)

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dikerjakan oleh peserta didik secara langsung dan sadar, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat perubah tingkah laku seseorang yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak yang ada pada diri seseorang melalui proses pembelajaran.

7. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor yang dapat membantu dalam keberhasilan untuk mengejar suatu prestasi. yang dapat ditemukan dengan adanya dorongan motivasi dan bantuan dari orang-orang sekitar sehingga memiliki semangat yang tinggi dalam meraih sebuah prestasi.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua faktor: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor internal

- 1) Semangat Belajar
- 2) Percaya diri
- 3) Bakat
- b. Faktor eksternal
 1. Keluarga
 2. Pergaulan
 3. Faktor pendekatan belajar (Assegaf, 2020)

8. Faktor-Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang berhasil dan maksimal tentunya terdapat kendala-kendala dan hambatan didalamnya, yang mana kendala tersebut akan dialami oleh setiap guru. Maka dari itu hendaknya para guru atau seorang pendidik harus memiliki sifat dan mental yang kuat untuk menghadapi hambatan yang terjadi, ketika seorang guru tidak memiliki sifat tersebut atau bahkan tidak benar dalam menghadapinya tentu bukan prestasi belajar yang akan dirai, melainkan kegagalan bahkan berujung pada perasaan prustasi terhadap diri sendiri.

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran seperti berikut:

- a. Kenakalan
- b. Tingkah laku yang tidak normal
- c. Bandel dan keras kepala
- d. Sikap Kekanak-kanakan
- e. Suka berdusta

9. Pengertian Akhlak

a. pengertian akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang muncul pada diri manusia sehingga memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu akhlak dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah sebuah karakter yang ada pada diri manusia tanpa yang disadari dengan memiliki akhlak yang baik seseorang akan mudah melakukan sesuatu yang baik tanpa adanya perintah ataupun paksaan, sehingga mampu mencegah terjadinya tindakan yang melanggar kehormatan dan hal-hal terlarang lainnya (Herman, Abdul Muhaimin Zen, Rahendra Maya, Samsul Ariyadi, Ade Naelul Huda, 2023: 299). Dengan demikian akhlak merupakan perilaku atau sifat yang memiliki drajat yang tinggi dalam agama islam. Dengan akhlak juga manusia dapat mengetahui bagaimana hunungan manusia denga tuhan nya sendiri. (Abdul khobir, Moh. Nasrudin, 2019: 58)

Didalam Al-Quran akhlak diartikan sebagai “budi pekerti” karena akhlak merupakan landasan utama dalam sifat dan karakter manusia, untuk itu seseorang akan dikatakan sempurna dalam imannya ketika memiliki akhlak yang baik dan mulia, karena akhlak merupakan sumber utama dalam agama.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawih bahwasannya akhlak merupakan perilaku atau sikap yang muncul dari diri manusia yang memiliki nilai sangat tinggi karena merupakan sesuatu yang muncul dengan sendirinya tanpa adanya latihan ataupun paksaan. (Nuryantika, Surahman Amin, 2021: 41)

Dari pengertian di atas kita bisa ambil kesimpulan bahwa Akhlak merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melahirkan perilaku yang sangat mulia dan terpuji. Tidak semua orang memiliki perilaku tersebut maka akhlak memiliki nilai

yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia.terlebih lagi dalam agama, karena dengan memiliki akhlak yang baik dapat mengenali hak-hak tuhan-Nya.

B. METODE

Tempat penelitian dilakukan di pondok pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor, yang beralamat Jl. Sukaraja Nagrak Kampung Nagrak Km.1 Nomor 1 Rt.01 Rw 01desa Nagrak, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor Jawa Barat 16710. Alasan penulis melakukan penelitian di pondok pesantren ini. Dikarenakan mayoritas desa nagrak menyekolahkan sambil memondokkan anaknya ditempat tersebut, oleh karena itu penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian pondok ini. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai bulan Agustus dengan melakukan observasi terlebih dahulu dan menentukan obyek yang akan diteliti.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penulisan artikel ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan merujuk pada sumber-sumber dan pendapat dari para ahli dalam penelitian tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Ahklak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor

Guru adalah sosok terpenting dalam sebuah pendidikan karena dengan adanya guru maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Selain itu, guru juga merupakan sosok yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pendidikan sebab seorang guru memiliki tanggungjawab yang besar terhadap terjadinya proses pembelajaran dan juga bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik baik itu perkembangan yang bersifat jasmani ataupun rohani.

Hal ini sesuai dengan peran guru dalam meningkatkan prestasi santri di pondok pesantren Daarul Uluum dengan cara. Pertama hal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahwa guru harus menyiapkan strategi pembekajaran supaya mampu meningkatkan prestasi pembekajaran pada peserta didik, juga memberikan nasihat dan memberikan motivasi supaya peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar di kelas ataupun di luar kelas

Kedua dalam melakukan proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode untuk memberikan sebuah materi terhadap para santri seperti metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Dengan metode ceramah maka materi akan tersampaikan dan dengan metode diskusi para peserta didik akan mengemukakan pendapatnya sendiri. dan dengan metode Tanya jawab akan terjadi sebuah intraksi dan komunikasi Antara santri dan seorang guru, hal ini dapat menumbuhkan keaktifan santri dalam proses pembelajaran dan mampu menciptakan kecintaan mereka dan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran

Faktor Pendukung Guru Mata Pelajaran Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Daarul Uluul Kampus 2 Bogor

Sesuai dengan hasil penelitian dan hasil observasi bahwa faktor pendukung di dalam proses pembelajaran dan dalam meningkatkan prestasi hal yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Uluum. Pertama banyaknya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti kegiatan tersebut santri akan memperoleh tentang ilmu-ilmu akidah akhlak dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari juga di

dalam pondok kami ini kami diadakan kegiatan belajar malam setiap malamnya agar santri dapat mengulang pelajarannya atau mempersiapkan pelajaran esok hari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya lingkungan dan banyaknya ekstra kurikuler yang baik dan positif dapat membantu dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan dari seluruh guru-guru sangat berpengaruh terhadap prestasi santri karena guru merupakan sosok yang berinteraksi secara langsung dengan santri ketika berada di dalam pondok. Oleh karenanya seorang guru harus mampu menampilkan akhlak yang baik terutama menampilkan kedisiplinan khususnya ketika berhadapan langsung dengan santri supaya santyri dapat meniru akhlak yang baik dari gurunya.

Faktor Penghambat Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pondon Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya ada hambatan – hambatan yang akan dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap para tenaga pengajar, maka peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dan ditemukan adalah kurangnya sumber belajar dan kurangnya sarana prasarana. Hal ini mengakibatkan turunnya prestasi santri karena dengan kurangnya sarana dan prasarana ini akan menghambat terhadap terjadinya proses pembekajaran di pondok. Selai itu, kurangnya sarana prasarana dapat menurunkan minat dan semangat belajar santri sehingga prestasi santri akan terganggu.

Solusi Dari Faktor Penghambat Peran Guru Dan Peran Guru Ahklak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor

Berdasarkan rangkaian hasil wawancara tersebut, Guru Akidah Akhlak menekankan pada pengawasan kegiatan belajar santri, khususnya pada santri yang malas belajar sehingga santri merasa diawasi dan ini akan menghasilkan kesadaran santri dalam belajar dan juga menambah semangatnya yang pada akhirnya letika santri semangat dalam belajar maka akan meningkatkan prestasi santri. Selain itu, guru juga meningkatkan serta mengevaluasi strategi dalam mengajar supaya santri tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan proses belajar santri sudah baik. Hal ini terlihat ketika guru selalu memotivasi santri yang malas belajar dan memberikan contoh-contoh yang baik ketika mengajar seperti menampilkan sikap sabar ketika menghadapi santri dan menyampaikan materi pembekajaran dengan jelas. Selain itu, sekolah juga berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah guna memberikan fasilitas kepada siswa dan guru supaya dapat menciptakan suasana belajar yang baik.

D. KESIMPULAN

Peran guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri kelas VII pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga santri dapat mencapai prestasi yang baik dan maksimal, serta mengkondisikan santri untuk tetap disiplin dan fokus dalam proses pembelajaran

Faktor pendukung peran Guru Ahklak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor adalah adanya kerjasama antar guru serta lingkungan yang mendukung pencapaian prestasi belajar santri sehingga dapat terbantu dalam menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat peran Guru Ahklak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor adalah kurangnya rasa sungguh-sungguh dalam belajar sehingga pada saat pembelajaran pendidikan akidah akhlak berlangsung tidak semua santri dapat menerima pelajaran, dan kurangnya sarana prasarana yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran.

Solusi dari faktor penghambat peran Guru Ahklak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor adalah memberikan motivasi dan arahan agar santri terus berperilaku baik dan lebih meningkatkan prestasi belajar dan menyediakan sarana prasarana yang lengkap dalam mendukung pembelajaran, dan melakukan pendekatan terhadap santri yang belum mencapai prestasi yang optimal dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul khobir, Moh. Nasrudin, dian rifiyanti. (2019). *etika religius dalam pandangan ibn hazm al-andalusi*. pt nasya expanding managent.

Abudinata. (2013). *pengantar tasawuf*. rajawali pers.

Anwar. (2014). *akidah akhlak*.

Assegaf, dr hj sakinah. (2020). *meraih prestasi belajar dengan tafidz al-quran*.

Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar. (2022). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03).

Danawi, D. (2021). *pendidikan holistik pembentukan karakter*. global aksara press.

Dr, Hj Erliani, D. D. T. boleg. (2022). *teori belajar dan pembelajaran*. lakeisha.

Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(01).

Herman, Abdul Muhaimin Zen, Rahendra Maya, Samsul Ariyadi, Ade Naelul Huda. (2023). Fashion Show Muslim: Studi Tafsir Qur'an Surat An-Nur Ayat 31 dan Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 5, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(02).

Indonesia, peraturan menteri agama republik. (2013). *tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikanagamaislam danbahasa arab*.

Kutsiyyah. (2019). *pembelajaran akidah akhlak*. duta media.

Musli. (2011). *metode pendidikan akhlak bagi anak*. sultan thoza saifudin.

- Rahmah, milata zamana dan siti. (2018). *keaktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran al-quran hadis di min rukoh banda aceh*.
- Rahman, A. (2012). *menuju guru profesional dan beretika*. graha guru.
- Sa'idah, khoirul azhar dan izah. (2017). *study analisis upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI kabupaten demak*.
- Sulistyorini, muhammad fathurahman. (2012). *belajar dan pembelajaran*. teras.
- Sulistyorini, M. fathurahman. (2012). *belajar dan pembelajaran*. teras.
- Syamsu. (2015). *strategi pembelajaran meningkatkan kompetensi guru*. angkasa timur.
- Tri Arif Prabowo, D. . musfiqon. (2018). *belajar dan pembelajaran*. cv budi utama.
- Utin siti, candra sari abrori. (2021). *body image*. pt sahabat alter indonesia.
- Zahroh, A. (2015). *membangun kualitas pembelajaran melaluidimensi profesionalisme guru*. yarma widya.

